

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik mengenai motivasi belajar secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen, dengan desain *Pretest-Posttest One Group Design*. Dalam desain penelitian pra eksperimen, tidak ada kelompok pengontrol atau pembanding, adanya pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan pada kelompok yang sama.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi

Motivasi adalah motif yang dibangkitkan dan adanya usaha untuk memenuhinya sehingga menghasilkan suatu perbuatan tertentu yang bersifat dinamis, aktif dan terarah.

2. Belajar

Belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi siswa untuk melakukan perubahan ke arah yang positif dengan menunjukkan perilaku dan minat mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang diinginkan serta ulet dan mempunyai kemampuan bertahan yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah yang harus dipecahkannya, menyukai tugas-tugas yang memiliki taraf kesulitan yang tinggi serta memiliki pandangan yang mengarah ke masa depan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain serta yang. Motivasi belajar siswa dalam meraih suatu prestasi dapat dilihat dari empat aspek.

- a. Aspek Usaha Meraih Keberhasilan atau Tujuan (MK), yaitu aspek yang menunjukkan bagaimana pandangan siswa terhadap usaha yang harus dilakukannya untuk meraih keberhasilan atau tujuan yang diinginkannya. Aspek tersebut diungkapkan melalui indikator-indikator: indikator tingkatan aspirasi, frekuensi, devosi serta ketabahan, keuletan, dan kemampuan.
- b. Aspek Menyelesaikan Tugas-tugas (MT), yaitu aspek yang menunjukkan sejauhmana siswa memandang bahwa menyelesaikan tugas-tugas sekolah adalah sesuai dengan fungsinya sebagai siswa. Aspek ini diungkapkan melalui indikator durasi.
- c. Aspek Usaha Memenuhi Standar Keunggulan (MS); yaitu aspek yang menunjukkan bagaimana pandangan siswa bahwa usaha yang dilakukan untuk

menyelesaikan sesuatu yang berharga adalah merupakan upaya dalam memenuhi standar keunggulan. Aspek ketiga ini diungkapkan melalui indikator persistensinya.

- d. Aspek Kemampuan Memecahkan Masalah (KM), yaitu aspek yang menunjukkan pandangan siswa terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Aspek ini Diungkapkan melalui indikator tingkatan kualifikasi prestasi dan arah sikapnya terhadap sasaran.

Motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai kesanggupan untuk melakukan perubahan yang positif karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

4. *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang efektif yang memadukan antara sugestologi dan teknik pemercepatan belajar untuk membantu efisiensi proses belajar mengajar sehingga belajar terasa menyenangkan.

Metode *Quantum Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan sejumlah area keterampilan belajar sebagai daya dukung terhadap peningkatan prestasi belajar. Adapun area keterampilan belajar meliputi: evaluasi cara belajar, menumbuhkan

minat untuk belajar, mempertahankan motivasi melalui perayaan keberhasilan, menata lingkungan belajar, menyikapi kegagalan, mengoptimalkan gaya belajar, kecepatan membaca dan memahami isi bacaan, menulis, mengingat serta berfikir logis dan kreatif.

Metode pembelajaran yang terdapat di dalam metode *Quantum Learning* : yaitu; belajar kembali tentang belajar (*learning how to learn*), kekuatan ambak (Apa Manfaat bagiKu), rayakan keberhasilan, menata pentas : lingkungan belajar yang tepat, memupuk sikap juara : apa yang akan dilakukan, menemukan gaya belajar, melaju dengan kekuatan membaca, teknik mencatat tingkat tinggi, menulis dengan penuh percaya diri, upaya untuk meningkatkan keajaiban memori (perbedaan memori dan daya ingat), berpikir logis dan berpikir kreatif.

C. Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang diambil ialah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap unit/individu yang diambil dari sampel yang dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SMP Kartika X-1 yang beralamat di Jalan Jend. Gatot Subroto Kota Bandung. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Kartika X-1 tahun ajaran 2010/2011. Siswa kelas VIII dipilih karena pada tingkatan kelas tersebut, siswa sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sehingga dapat berpengaruh pada kegiatan belajarnya.

Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (1993:120) yang menyatakan bahwa: “apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan Definisi Operasional Variabel (DOV), kemudian menyusun kisi-kisi dan akhirnya dilakukan *judgment* kepada ahli (dosen) yang kompeten. Setelah instrumen di *judge* kemudian dilakukan uji coba (instrumen pengungkap motivasi belajar.). Alat ukur motivasi yang digunakan berupa kuesioner yang mengukur motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan metode *Quantum Learning*.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut dibuat indikator-indikator yang menggambarkan masing-masing karakteristik yang ada. Untuk mengukur bagaimana motivasi belajar siswa. Responden diminta untuk memilih pilihan yang sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai untuk setiap pernyataan berupa item positif maka untuk pilihan sangat sesuai memiliki nilai 3, pilihan sesuai memiliki nilai 2, pilihan kurang sesuai memiliki nilai 1, pilihan tidak sesuai memiliki nilai 0. Demikian juga berlaku sebaliknya apabila responden memilih bentuk pernyataan berupa item negatif maka untuk pilihan sangat sesuai memiliki nilai 0, pilihan sesuai memiliki nilai 1, pilihan kurang sesuai memiliki nilai 2, pilihan tidak sesuai memiliki nilai 3.

Keterangan lebih lengkap tentang alternatif jawaban dan pemberian skor adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Penyeoran Instrumen

Alternatif Jawaban	Nilai Item	
	Positif	Negatif
Sangat sesuai	3	0
Sesuai	2	1
Kurang sesuai	1	2
Tidak sesuai	0	3

Cara mengisi jawaban, responden diminta untuk memilih pilihan jawaban yang dirasakan paling mendekati kenyataan dirinya. Selanjutnya responden memberi jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada kotak pilihan jawaban yang sesuai.

Instrumen yang digunakan yaitu alat ukur berupa kuesioner (angket), sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Administrated Questionnaire* yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa SMP dan bimbingan belajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam pengambilan data

dilakukan dalam dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen yang sama.

Untuk mengungkap instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian. Maka penyusunan instrumen dilakukan dengan menguraikan masing-masing instrumen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, kemudian kisi-kisi alat pengumpul data berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari aspek, indikator, dan pernyataan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pernyataan Inventori Motivasi Belajar
(Sebelum Uji Coba)

Aspek Diungkap	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
		Positif	Negatif	
Usaha Meraih Keberhasilan atau Tujuan	Tingkatan Aspirasi	1,2,3,4,5,6,7		7
	Frekuensi	8,9,10,11,12,13,14,19	15,16,17,18	11
	Devosi dan Pengorbanan	20,21,22,27.	23,24,25,26	7
	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan	28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40.	41,42,43,44,45	19
Menyelesaikan Tugas-tugas.	Durasi	46,47,48,49,	50,51	6
Usaha Memenuhi Keunggulan	Persistensi	52,53,54,55,56,	57,58,59,60.	9
Kemampuan Memecahkan Masalah	Tingkatan kualifikasi prestasi	61,62,63,64,65,66,67	68,69	10
	Arah sikapnya terhadap sasaran	70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,	84,	15

Tabel 3.1 di atas merupakan kisi-kisi instrumen penelitian sebelum diujicobakan, sedangkan kisi-kisi instrumen sesudah diujicobakan dapat disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pernyataan Inventori Motivasi Belajar
(Sesudah Uji Coba)

Aspek Diungkap	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
		Positif	Negatif	
Usaha Meraih Keberhasilan atau Tujuan	Tingkatan Aspirasi	1,2,4,5,		4
	Frekuensi	8,11,12,13, 14,19	16	8
	Devosi dan Pengorbanan	20,21	25	
	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan	30,31,32,33, 34,39	41,43,44,45	10
Menyelesaikan Tugas-tugas.	Durasi	46,47,48,49,	50	5
Usaha Memenuhi Keunggulan	Persistensi	52,53,55,	58	4
Kemampuan Memecahkan Masalah	Tingkatan kualifikasi prestasi	62,64,65,66, 67		5
	Arah sikapnya terhadap sasaran	70,72,76,79, 81,82,83,		7

E. Pengujian Alat Pengumpul Data Pengungkap Motivasi Belajar.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat Arikunto (2006: 168).

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan atau mengungkapkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan instrumen penelitian. Apakah penelitian tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah item dikatakan valid apabila item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor pada item total. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.

2. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi yang diberikan (Arikunto, 2002: 67). Tinggi rendahnya validitas isi dapat ditetapkan berdasarkan analisis rasional atau pertimbangan ahli terhadap isi instrumen tersebut. Hal ini merupakan tuntutan yang harus dipenuhi instrumen. Tinggi rendahnya validitas isi suatu instrumen dapat dilihat pada perencanaan atau kisi-kisi instrumen. Semakin representatif materi yang dinyatakan dalam instrumen, menunjukkan semakin tinggi validitas isinya.

Validitas isi dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dra.Hj. Indrawati M.Pd, Dra. Hj. Setiawati, M.Pd, dan Drs. Amin Budiamin, M.Pd. sebelum diujicobakan yang berisi 84 item ini dinilai oleh kelompok penilai menyangkut konstruk (*construct*), bahasa dan isi (*content*).

Berdasarkan validasi instrumen penilaian dari kelompok panel penilai, masing – masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Kategori memadai atau tidak memadai sebuah instrumen dilihat dari konstruk instrumen, konten instrumen, dan redaksi kalimat instrumen tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai dapat langsung digunakan dalam butir item dalam instrumen penelitian.

3. Validitas Item

Uji validitas item angket dihitung dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*, dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 170})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden uji coba

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara X dan Y

x^2 = kuadrat dari X

y^2 = kuadrat dari Y

Validitas ini dilakukan pada setiap pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan Uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Kaidah keputusan menentukan valid tidaknya sebuah item berpatokan pada norma sebagai berikut; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti item yang dimaksud valid. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item yang dimaksud tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 84 butir pernyataan, terdapat 43 butir pernyataan valid dan 41 butir pernyataan tidak valid. Hasil menunjukkan bahwa untuk 43 butir pernyataan valid sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen konformitas teman sebaya, ditampilkan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Kesimpulan	Item	jumlah
Valid	1,2,4,5,8,11,12,13,14,16,19,20,21,25,28,30,31, 32,33,34,39,41,43,44,45,47,48,49,50,52,53,55, 58,62,64,65,70,72,76,79,81,82,83	43
Tidak Valid	3,6,7,9,10,15,17,18,22,23,24,26,27,29,35,36,37, ,38,40,42,46,51,54,56,57,59,60,61,63,66,67,68, 69,71,73,74,75,77,78,80,84	41

4. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu instrumen dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

(Arikunto, 2006: 196)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas

Interval koefisien	Klasifikasi Reliabilitas
Antara 0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
Antara 0,60-0,79	Reliabilitas tinggi
Antara 0,40-0,59	Reliabilitas cukup
Antara 0,20-0,39	Reliabilitas rendah
Antara 0,00-0,19	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas, didapatkan reliabilitas untuk instrumen motivasi belajar sebesar 0,66 berada pada kategori tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

5. Pengelompokan data

Gambaran mengenai motivasi belajar siswa di SMP Kartika X – 1 Kota Bandung dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Cara menentukan batas setiap kategori adalah dengan perhitungan distribusi frekuensi data yang dikelompokkan dengan memakai patokan skor ideal, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menghitung rentang dengan rumus

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(Furqon, 2002: 22)

2. Menghitung panjang kelas yang sekaligus dapat menentukan batas kelas atau kelompok. Panjang kelas dihitung berdasarkan pada banyak kelas yang sudah ditentukan yaitu tiga kelas.

1. Menyusun interval kelas, dengan cara menentukan bilangan awal untuk interval kelas pertama (paling bawah) yang merupakan kelipatan dari panjang kelas dan tidak lebih kecil dari skor terkecil dikurang panjang kelas. Bilangan awal ini harus sama dengan atau lebih kecil dari skor terkecil. (Furqon, 1997: 22)

2. Menghitung frekuensi dengan cara menurus setiap nilai yang ada kedalam interval kelas masing-masing dan kemudian menjumlahkan banyak turus yang didapat. (Furqon, 2002: 22)

3. Setelah dihitung frekuensi dari setiap kelas, maka selanjutnya jumlah frekuensi akan dihitung kedalam bentuk persen.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengelompokkan data di atas diperoleh patokan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Motivasi Belajar

Kategori	Interval	%
Sangat Tinggi	$X \geq 93$	13.25
Tinggi	84 - 92	22.89
Sedang	68 - 83	15.66
Rendah	$X \leq 67$	48.19

Setiap kategori interval diasumsikan mengandung pengertian sebagai berikut.

Sangat Tinggi : Siswa pada interval ini telah mencapai tingkat perkembangan motivasi sangat optimal pada setiap aspeknya ($X \geq 93$), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi.

Tinggi : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan motivasi yang optimal pada setiap aspeknya (84 - 92), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Sedang : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan motivasi yang kurang optimal pada setiap aspeknya (68 - 83), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang.

Rendah : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan motivasi yang belum optimal pada setiap aspeknya ($X \leq 67$), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi proposal dengan dosen pengampu mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Selanjutnya mengajukan permohonan penelitian pada SMP Kartika X - 1 Kota Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data studi pendahuluan sebagai data *pre-test* dengan menyebarkan angket kemudian mengolah data dari hasil *pre-test* siswa kelas VIII A-E SMP Kartika X - 1 Kota Bandung pada tanggal 30-09-2010.

- b. Melaksanakan program Bimbingan Belajar dengan metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar yang telah dirancang sebelumnya pada tanggal 30-09-2010.
- c. Mengumpulkan data *post-test* untuk memperoleh data efektivitas metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan menganalisis data tentang efektivitas metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar serta kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

